

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Pustaka

1. Model pembelajaran

a. Pengertian model pembelajaran

Istilah *model* dalam perspektif yang dangkal hampir sama dengan strategi. model pembelajaran hampir sama dengan strategi pembelajaran. kata lain dari *model* adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan suatu kegiatan.

Model juga bisa di pahami 1).suatu tipe atau desain 2).suatu deskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses visualisasi suatu yang tidak dapat dengan langsung dilihat.3).suatu sistem asumsi,data,dan inferensi yang digunakan untuk menggambarkan secara sistematis suatu objek atau peristiwa.

Model pembelajaran adalah kerangka konsep yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. secara konkret, dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konsep yang dideskripsikan dan menunjukkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.⁵

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran.⁶

Proses pembelajaran di sekolah maupun di tingkat dasar dan menengah memiliki berbagai macam model untuk mendukung tersampainya materi ajar kepada peserta didik. Model pembelajaran dikembangkan sedemikian rupa untuk mendukung jalannya proses belajar mengajar dengan baik.

⁵ M.fathurrohman, "model-model pembelajaran inovatif" Jogjakarta: ar-ruzz media, 2017. 29

⁶ Helmiati, *Model Pembelajaran*. (Pekanbaru: Aswaja Presindo, 2012) h.19.

Model-model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, teori-teori psikologis, sosiologis, psikiatri, analisis sistem, atau teori-teori lain.

Model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori yang lain yang mendukung.⁷

Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/ tujuan pembelajaran yang diharapkan. Deni Darmawan, dkk. berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.⁸

Seringkali penggunaan istilah model pembelajaran diidentikkan dengan strategi pembelajaran. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

Tabel 2.1 Model pembelajaran

No.	Model pembelajaran diidentikkan dengan strategi pembelajaran
1.	Pendekatan pembelajaran (Student or Teacher Centered)
2.	Strategi pembelajaran (exposition-discovery learning or group-individual learning)
3.	Metode pembelajaran (ceramah, diskusi, simulasi, dsb)
4.	Teknik dan taktik pembelajaran (spesifik, individual, unik)

⁷ Putri Khoerunnisa, Syifa Masyhuril Aqwal, *Analisis Model-Model Pembelajaran*, (Jurnal Pendidikan Dasar: Vol. 4, No. 1, Maret 2020), h.2. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/download/441/422/>

⁸ Deni Darmawan, Dinn Wahyudi, *Model Pembelajaran di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h.1-2.

2. Fungsi model pembelajaran

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu, pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.⁹

Adapun fungsi model pembelajaran yaitu:

- 1) Pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.
- 2) Pedoman bagi dosen atau guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dosen atau guru dapat menentukan langkah dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut.
- 3) Memudahkan para dosen atau guru dalam membelajarkan para muridnya guna mencapai tujuan yang ditetapkannya.
- 4) Membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai-nilai, cara berpikir, dan belajar bagaimana belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

3. Ciri-ciri model pembelajaran

Setiap model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- 3) Dapat dijadikan pedoman perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (a) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*), (b) prinsip-prinsip reaksi, (c) sistem sosial, dan (d) sistem pendukung.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran, meliputi: dampak pembelajaran berupa hasil belajar yang terukur dan dampak pengiring berupa hasil belajar jangka panjang.

⁹ Ngalimun, Muhammad Fauzi, Ahmad Salabi, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), h. 26.

¹⁰ Abas Asyafah, *Menimbang Model Pembelajaran*, (Jurnal Tarbawy: Vol. 6, No. 1, Mei 2019), h. 23.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/download/20569/10338>

- 6) Adanya desain instruksional atau persiapan mengajar dengan berpedoman pada model pembelajaran yang dipilih.¹¹

4. Macam macam model pembelajaran

1) Model Pembelajaran *Discovery/ Inquiry*

Model pembelajaran *Discovery/ Inquiry* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan tingkah laku. Ada tiga macam model pembelajaran ini, yaitu *discovery/ inquiry* terpimpin, *discovery/ inquiry* bebas, dan *discovery/ inquiry* yang dimodifikasi.¹²

2) Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik, yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan nyata. Dalam model ini, siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan *inquiry* dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Model pembelajaran ini efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.¹³

3) Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan penerapan dari pembelajaran aktif. Secara sederhana pembelajaran berbasis proyek didefinisikan sebagai suatu pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan siswa, atau

¹¹ Hanna Sundari, *Model-Model Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Kedua/ Asing*, (Jurnal Pujangga: Vol. 1, No. 2, Desember 2015), h.109. <http://journal.unas.ac.id/pujangga/article/download/321/219>

¹² Akhmad Yazidi, *Memahami Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 (The Understanding Of Model Of Teaching In Curriculum 2013)*, (Jurnal Pendidikan: Vol. 1, No. 2, 2019), h.91. <https://media.neliti.com/media/publications/94559-ID-none.pdf>

¹³ I Wayan Redhana, *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kritis*, (Jurnal Pendidikan dan Pengajaran: Jilid 46, No. 1, April 2013), h.77. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/download/1694/1481>

dengan proyek sekolah. Model pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta didik. Dalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik terdorong lebih aktif dalam belajar.¹⁴

4) Model Pembelajaran Kontekstual

Model pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dengan cara mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antar pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat. Model pembelajaran kontekstual merupakan proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna berkaitan dengan konteks kehidupan nyata, sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dari konteks permasalahan ke satu permasalahan lain. Pembelajaran kontekstual menurut Hartoyo, merupakan suatu konsepsi pembelajaran yang membantu guru/dosen dalam mengkaitkan materi kuliah dengan kehidupan nyata, dan memotivasi siswa/mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajarinya dengan kehidupan mereka.¹⁵

5) Model Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dalam implementasinya mengarahkan para peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan kelompok-kelompok yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran akan diberikan penghargaan. Contoh dari strategi pembelajaran ini adalah 1) Guru membuat lima kelompok kecil yang masing-masing kelompoknya terdiri dari 4-5 peserta didik. 2) Guru memberikan awalan berupa ulasan materi yang akan dibahas, yaitu tentang beriman Kepada Allah SWT. 3) Masing-masing kelompok diberikan satu submateri untuk didiskusikan dengan anggotanya. 4) Setelah selesai diskusi, setiap perwakilan

¹⁴ Ini Wayan Rati, Nyoman Kusmaryatni, *Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas dan Hasil Belajar Mahasiswa*, (Jurnal Pendidikan Indonesia: Vol. 6, No. 1, April 2017), h.62.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/viewFile/9059/6325>

¹⁵ Hartoyo, *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran*, (Jurnal Kependidikan, No. 1, Mei 2009), h. 95. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/viewFile/8/7>

kelompok menyampaikan hasil diskusinya di kelas. Sementara itu, kelompok lain juga diberi kesempatan untuk bertanya. 5) Guru memberikan penilaian.

5. Model pembelajaran kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.

Cooperative learning atau pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme. Secara filosofis, belajar menurut teori konstruktivisme adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep-konsep atau kaidah yang siap untuk diambil atau diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

Menurut Johnson dalam B. Santoso *Cooperative Learning* adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok. Sedangkan Nurhadi mengartikan sebagai pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permasalahan.¹⁷

Pada hakikatnya, pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang menyatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *cooperative learning*, karena

¹⁶ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 44.

¹⁷ Ismun Ali, *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Mubtadiin: Vol. 7 No. 01 Januari-Juni 2021), h.250. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/download/82/64>

mereka telah biasa melakukan pembelajaran *cooperative learning* dalam bentuk belajar kelompok, walaupun tidak semua belajar kelompok disebut sebagai *cooperative learning*. Seperti dijelaskan oleh Abdullah “pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta didik, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama antara peserta didik.¹⁸

Model pembelajaran kooperatif dapat mengasah anak berpikir dan bertindak kooperatif di mana siswa dengan siswa, siswa dengan guru saling memberi dan menerima keterampilan kognisi (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik. Model investigasi diperlukan untuk menggali permasalahan lebih dalam dan akhirnya untuk dipecahkan secara bersama.¹⁹

2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran Kooperatif

Suprihatiningrum mengungkapkan beberapa ciri model pembelajaran kooperatif sebagai berikut :

1. Peserta didik bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi pembelajaran.
2. Kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
3. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras budaya, suku dan jenis kelamin yang berbeda-beda.
4. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.²⁰

3. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Jarolimek & Parker terdapat beberapa keunggulan dan kelemahan dalam model *cooperative learning*, yaitu sebagai berikut:

a) Keunggulan model *cooperative learning*:

1. Saling ketergantungan yang positif,
2. Adanya kemampuan dalam merespon perbedaan individu,
3. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas,
4. Suasana yang rileks dan menyenangkan,

¹⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h.174.

¹⁹ Widarto, *Model Pembelajaran Cooperative Learning On Project Work*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 81.

²⁰ Yulianah Prihatin, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Jombang: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019), h.60.

5. Terjadinya hubungan yang hangat dan bersahabat antar siswa dan guru,
 6. Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.
- b) Kelemahan model *cooperative learning*:
1. Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang dan membutuhkan banyak tenaga,
 2. Membutuhkan fasilitas, alat dan biaya yang memadai,
 3. Selama diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan,
 4. Saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang sehingga mengakibatkan banyak siswa yang pasif.²¹
4. Tujuan model pembelajaran kooperatif
- Pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tujuan, diantaranya:
1. Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Model kooperatif ini memiliki keunggulan dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit,
 2. Agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang,
 3. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja dalam kelompok.
5. Langkah langkah pembelajaran kooperatif
- Pembelajaran kooperatif terdiri dari empat tahap, yaitu:
1. Penjelasan materi

Tahap ini merupakan tahap penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.
 2. Belajar kelompok

Tahap ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja diam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.

²¹ Ade Haerullah, Said Hasan, *Model dan Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Lintas Nalar CV, 2017), h.112-113.

3. Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui tes atau kuis.

4. Pengakuan tim

Penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah.²²

6. Manfaat model pembelajaran kooperatif

Menurut Linda Lungren dalam, ada beberapa manfaat pembelajaran kooperatif bagi siswa dengan prestasi belajar yang rendah, yaitu:

1. Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas,
2. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi,
3. Memperbaiki sikap terhadap sekolah,
4. Memperbaiki kehadiran,
5. Angka putus sekolah menjadi lebih rendah,
6. Penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar,
7. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil'
8. Konflik antar pribadi berkurang,
9. Sikap apatis berkurang,
10. Pemahaman yang lebih mendalam,
11. Meningkatkan motivasi lebih besar,
12. Hasil belajar lebih tinggi,
13. Retensi lebih lama, meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi.²³

7. Unsur unsur model pembelajaran kooperatif

Terdapat lima unsur model pembelajaran kooperatif yang diterapkan yaitu:

1. Saling ketergantungan positif

Untuk menciptakan kelompok kerja efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka. Artinya, setiap anak dalam satu kelompok mempunyai tugas sendiri. Penilaian juga dilakukan dengan cara unik. Setiap siswa mendapatkan nilainya sendiri dan nilai kelompok. Nilai kelompok dibentuk dari “sumbangan” setiap anggota.

²² Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h. 35.

²³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h.175-176.

Beberapa siswa yang kurang mampu tidak akan merasa minder terhadap rekan-rekan mereka karena mereka juga memberikan sumbangan.

2. Tanggung jawab perorangan

Pengajar yang efektif dalam model pembelajaran *cooperative learning* membuat persiapan dan menyusun tugas sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya sendiri agar tugas selanjutnya dalam kelompok bisa dilaksanakan.

3. Tatap muka

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Hasil pemikiran dari satu kepala saja. Lebih jauh lagi, hasil kerja sama ini jauh lebih besar dari pada jumlah hasil masing-masing anggota.

4. Komunikasi antar anggota

Unsur ini juga menghendaki agar para pengajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi sebelum menugaskan siswa dalam kelompok belajar perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Tidak setiap siswa mempunyai keahlian mendengarkan dan berbicara, keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka.

5. Evaluasi proses kelompok

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif. Unsur-unsur pembelajaran kooperatif yaitu saling ketergantungan positif yang mengharuskan setiap siswa harus menyelesaikan tugasnya sendiri, tanggung jawab perorangan yang membuat setiap siswa menjadi mandiri, tatap muka atau berdiskusi, adanya komunikasi antar anggota, dan mengadakan evaluasi proses dalam kelompok setelah pembelajaran kooperatif selesai dilaksanakan.²⁴

²⁴ Zuriatun Hasanah, *Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa*, (Jurnal Studi Kemahasiswaan: Vol. 1, No. 1, April 2021), h.4.

8. Karakteristik model pembelajaran kooperatif
 1. Dalam kelompoknya, siswa harus beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan.
 2. Siswa memiliki tanggung jawab terhadap siswa lainnya dalam kelompok, selain tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
 3. Siswa harus berpandangan bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
 4. Siswa harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
 5. Siswa akan diberikan evaluasi atau penghargaan yang akan berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.
 6. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
 7. Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani di dalam kelompoknya.²⁵
9. Macam macam model pembelajaran kooperatif
 1. Model *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan salah satu tipe model pembelajaran yang kooperatif dan fleksibel. Dalam pembelajaran tipe *jigsaw*, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok yang anggotanya mempunyai karakteristik heterogen, masing-masing siswa bertanggung jawab untuk mempelajari topik yang ditugaskan dan mengajarkan pada anggota kelompoknya, sehingga mereka dapat saling berinteraksi dan saling membantu.²⁶

Model pembelajaran *jigsaw* juga mampu menangani permasalahan siswa yang kurang memiliki sikap kerjasama yang baik dengan temannya pada saat berkelompok. Pada model ini, siswa akan bekerjasama dengan teman-temannya karena didalam penerapan model pembelajaran *jigsaw* ini, siswa dihadapkan dua kelompok yang berbeda yaitu

<https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/download/236/145/652>

²⁵ Nurhadifah Amaliyah, Waddi Fatimah, Perawati Bte Abustang, *Model Pembelajaran Inovatif Abad 21*, (Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2019), h. 47.

²⁶ M.A. Hertavi, H. Langiang, S. Khanafiyah, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP*, (Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 6, 2010), h. 54. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPF/1/article/download/1104/1015>

kelompok asal dan kelompok ahli. Dengan demikian, mau tidak mau siswa harus bekerjasama, meminta pendapat, mengusulkan pendapat, dan saling menghargai pendapat antar temannya di kelompok asal maupun kelompok ahli. Selain itu, model pembelajaran *jigsaw* juga bisa membuat tingkat kedisiplinan siswa menjadi lebih baik dari biasanya.²⁷

2. Model *Group Investigation*

Model pembelajaran *group investigation* adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang memiliki titik tekan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi atau segala sesuatu mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari. Model pembelajaran GI akan mampu menumbuhkan kehangatan hubungan antar pribadi, kepercayaan, rasa hormat terhadap aturan dan kebijakan, kemandirian dalam belajar serta hormat terhadap harkat dan martabat orang lain, serta siswa lebih aktif dalam belajar.²⁸

Model pembelajaran GI menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model pembelajaran GI membantu siswa untuk semangat berinisiatif, kreatif, dan aktif serta dapat belajar untuk memecahkan masalah.²⁹

3. Numbered head together

Model pembelajaran *numbered head together* adalah salah satu model pembelajaran yang mengedepankan aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas³⁰ “*Numbered Head Together*

²⁷ Asep Saiful Alfazr, dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menemukan Kalimat Utama Pada Tiap Paragraf*, (Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No. 1, 2016), h. 113-114. <https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/download/2937/1965>

²⁸ Muliyantini, *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V*, (Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar: Vo.1, No.2), h. 93. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/download/10143/6541>

²⁹ Siti Khoirunnisyah dkk, *Keefektifan Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Hasil Belajar IPS*, (Jurnal Kreatif, September 2016), h. 74. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/viewFile/9369/6135>

³⁰ Abdul ghofur, “model pembelajaran *numbered head together* (NHT)” model pembelajaranku, tersedia di

salah suatu tipe model pembelajaran kooperatif yang mempunyai stuktur sederhana dan terdiri beberapa tahap yang digunakan untuk meriview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi siswa”.

Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar, salah satunya dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, karena efektifitas suatu kegiatan tergantung dari terlaksana tidaknya perencanaan.³¹

4. Model pembelajaran numbered head together

Model pembelajaran numbered head together adalah model pembelajaran yang mementingkan aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber dengan kelompoknya yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. selain itu juga memadukan dengan prinsip belajar gotong royong dengan teman satu kelompok yang menciptakan rasa peduli terhadap orang lain dan menciptakan anak menjadi cekatan terhadap apa yang di sampaikan oleh guru.

Model pembelajaran ini di cetuskan oleh spenser kagan (1993). Model *Numbered Head Together* mengacu pada belajar kelompok siswa, masing masing anggota mempunyai bagian tugas denga nomor yang berbeda beda. contoh dalam pelajaran aqidah tentang sifat sifat terpuji yang menumbuhkan interaksi yang positif kepada siswa lainnya.

Setiap siswa mendapatkan kesempatan sama untuk berdiskusi kepada kelompoknya guna memotivasi memperoleh nilai yang bagus, Dengan demikian setiap siswa mempunyai tanggung jawab sehingga tujuan pembelajaran tercapai.³² Penggunaan metode Numbered Head Together membrikan waktu yang lebih banyak kepada siswa untuk

<https://modelpembelajaran1.wordpress.com/2016/02/20/model-pembelajaran-numbered-head-together-nht/>, di akses 11, November 2022.

³¹ B.suryosubroto ,”*proses belajar mengajar di sekolah*”(Jakarta:PT Rineka Cipta,2009)7

³² Aris shoimin,”68 *model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*”(Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2017).107-108

berdiskusi dengan kelompoknya, siswa bisa saling bertukar ide pikiran satu dengan yang lain.³³

Kegiatan awal :

- 1) Pelajaran dimulai dengan membaca doa
- 2) Siswa bersama guru mengaitkan materi pelajaran dengan nilai nilai agamis, karakter, dan budaya.
- 3) Guru membuka pembelajaran dengan menyanyikan yel yel.
- 4) Guru memberi informasi mengenai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.
- Kegiatan inti
 - 1) Guru meminta siswa mempelajari materi yang akan dipelajari di perpustakaan,
 - 2) Siswa dibimbing guru untuk melakukan Tanya jawab untuk memperdalam pemahaman siswa
 - 3) Guru membuat kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa masing masing di beri nomor, jadi setiap kelompok memiliki nomor 1,2,3,4, dan 5.
 - 4) Guru meminta setiap kelompok berdiskusi dan bekerja sama mempelajari materi pembelajaran. setiap kelompok harus memastikan setiap anggota memahami materi.
 - 5) Lalu setiap kelompok membuat yel yel agar dapat member semangat kepada anggota yang mau menjawab pertanyaan.
 - 6) Guru member soal pertanyaan sesuai topic yang sudah di bahas dengan menyebut nomor, apabila guru menyebut angka 2, maka siswa yang nomor 2 dari setiap anggota kelompok yang berhak menjawab pertanyaan dan seterusnya. Setiap peserta didik yang bernomor sama berlomba lomba untuk menjawab pertanyaan dan apabila jawaban kurang sempurna peserta didik yang bernomor sama boleh menjawab
 - 7) Demikian seterusnya, guru member pertanyaan pertanyaan tentang topic yang telah dipelajari dan

³³ Fidha yusti,” Penerapan Metode *Numbered Heads Together* (Nht) Disertai *Macromedia Flash* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Materi Struktur Atom, Sistem Periodik, Dan Ikatan Kimia Kelas Xi Ipa4 Sma Negeri 2 Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014,” *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)* 3, no. 3 (2014): 59

menyebut nomor lainya.sampai semua anggota kelompok dapat kesempatan menjawab beberapa pertanyaan.

- 8) Siswa bersama guru membahas setiap kali ada soal
- 9) Guru member nilai pada siswa yang menjawab dengan benar dan menginformasikan jawaban yang tepat.dan pada akhirnya kegiatan pembelajaran guru menjumlah nilai yang di peroleh masing masing kelompok dan member penghargaan bagi kelompok terbaik.
- 10) Guru memberi tugas siswa intuk membuat rangkuman materi secara berkelompok dengan kreatif pembelajaran dan dipajang di dinding kelas.
 - Kegiatan penutup
 1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran

6. Teknik penilaian

Guru dapat mengunakan teknik penilaian untuk kerja untuk menggali kemampuan dan ketrampilan peserta didik dalam berdiskusi,berargumen dan mempresentasikan hasil diskusi.aspek penilaian sikap dengan teknik observasi untuk mengamati aspek,rasa ingin tahu,objektif,inovatif dan peduli lingkungan.guru dapat menggunakan teknik penilaian tes lisan untuk menilai masing masing peserta didik dalam menjawab soal.³⁴

7. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together

Berikut ini merupakan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) Kelebihan³⁵:

- 1) Setiap siswa menjadi siap semua
- 2) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh
- 3) Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai
- 4) Melatih siswa untuk bekerjasama dan menghargai teman.

Kelebihan dari Pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together menjadikan semua siswa siap semuanya karena ada rasa penasaran siapa ataukah nomor berapa yang akan

³⁴ Asis,ika, “pembelajaran efektif” (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2016).144-146

³⁵ Mayasa, “Kekurangan dan Kelebihan Model Numbered Head Together”, diakses pada 8 Februari, 2023. <http://m4y-a5a.blogspot.com/2012/05/metode-numbered-head-together-nht.html>

ditunjuk hal ini akan meningkatkan kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga individu yang belum faham akan bertanya pada anggota kelompoknya yang lebih faham demi kekompakan mereka, dari hal tersebut maka otomatis akan tercipta bekerja sama dan saling menghargai diantara mereka sehingga tugas guru hanya mengarahkan dan membimbing.

8. Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together

Berikut ini adalah beberapa kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together yaitu:

- 1) Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru
- 2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

Untuk meminimalisir kekurangan tersebut, guru yang lebih kreatif dan teliti dalam mengacak nomor agar semua siswa mempunyai kesempatan untuk berbicara dan menunjukkan kemampuan mereka.³⁶ Akan lebih baik lagi ketika guru menuliskan nomor nomor yang sudah dipanggil, untuk mengantisipasi kelalaian menyebut nomor. Dan untuk menilai masing individu sebaiknya melihat bagaimana perkembangan individu setelah diterapkannya metode numerhead head together.

1. Memotivasi belajar siswa

Motivasi berasal dari bahasa latin, yaitu "*movere*" yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Fillmore H. Standford dalam buku Mangkunegara³⁷ mengatakan bahwa "*motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class*" (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu). Menurut Sardiman³⁸ motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Adapun

³⁶ Mayasa, "Kekurangan dan Kelebihan Model Numbered Head Together", diakses pada 8 Februari, 2023. <http://m4y-a5a.blogspot.com/2012/05/metode-numbered-head-together-nht.html>

³⁷ Anwar Prabu Mangkunegara, "managemen sumber daya manusia" Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2017, 93.

³⁸ Sardiman, "Interaksi dan motivasi belajar mengajar, Depok, Raja Grafindo Persada. 2018, 73.

pengertian motivasi belajar menurut Sardiman adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk 11 mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dari beberapa pengertian motivasi belajar menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Di era modern, siswa butuh pemahaman yang lebih spesifik dan lebih seru agar siswa lebih semangat dalam memperhatikan penjelasan. guru harus menyesuaikan perkembangan zaman dengan Model pembelajaran yang tergolong baru salah satunya numbered head together yang menjadikan siswa lebih tanggap akan penjelasan yang di sampaikan oleh guru, dengan model pembelajaran numbered head together menjadikan siswa termotivasi belajar dan aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang di perlukan di dalam masyarakat.³⁹

Motivasi belajar juga di anjurkan seperti penjelasan dalam hadis nabi :

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga” (HR.Muslim, no 2699).⁴⁰

Dari hadist diatas di jelaskan bahwa siapa saja orang yang berniat menempuh, berusaha, untuk menuntut ilmu karena

³⁹ Agnes Hilaria, ”model pembelajaran numbered head toghedher (NHT) pada Materi Pokok Relasi dan Fungsi,” Jurnal Basicedu 5, No. (2021):169

⁴⁰ Hadis, *Sahih Bukhari* (Riyadh: Darussalam, 2000), 224.

allah dan dengan niat yang baik, allah menjanjikan memudahkannya dalam menuju surganya, Rasulullah saw memerintahkan kaumnya untuk mencari ilmu karena seseorang yang menuntut ilmu maka kedudukannya sama seperti seorang yang berjihad di medan peperangan di jalan allah, dalam al-qur'an juga menjelaskan pentingnya menuntut ilmu:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS, Al-Mujadalah 11)⁴¹

Dalam ayat tersebut terdapat pesan untuk menuntut ilmu pengetahuan kelak allah akan mengangkat derajat orang yang beriman, taat dan patuh kepadanya berusaha menciptakan suasana yang damai aman dan tentram dalam kehidupan masyarakat, demikian pula orang-orang yang mempunyai ilmu yang digunakan untuk menegakkan kalimat allah.

Dari ayat ini dapat di mengerti bahwa orang-orang yang memiliki derajat yang tinggi di sisi allah adalah orang-orang yang beriman dan berilmu, ilmunya diamalkan sesuai perintah allah dan rasullnya dengan itu ilmu itu akan mengalir terus pahalanya meskipun sudah meninggal jasadnya.

2. Pengertian pelajaran Aqidah Ahlak

Menurut bahasa, kata aqidah berasal dari bahasa Arab yang artinya mengikat atau mengadakan perjanjian, yang tersimpul kukuh dalam hati, bersifat mengikat, dan mengandung perjanjian. Menurut sumber lain akidah diartikan

⁴¹ Al-Qur'an, Al-Mujadalah ayat 11, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Pustaka Al-Fatih, 2009) 30,

yang dipercayai hati. Penggunaan kata akidah, sebenarnya untuk mengungkapkan makna kepercayaan dan keyakinan.

Sedangkan pengertian akhlak dilihat dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu isim mashdar (infinitive) dari kata *akhlaqa*, *yukhliqu*, *ikhlaqan*, yang berarti perangai, kelakuan, tabiat, watak dasar, kebiasaan, kelaziman, peradaban yang baik, dan agama.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang asas ajaran agama Islam dan juga mengajarkan tentang berperilaku, sehingga peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah swt dan dapat mengaplikasikan dalam bentuk perilaku yang baik dalam kehidupan. Baik terhadap diri sendiri, keluarga, ataupun terhadap masyarakat. Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari aqidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik sebelumnya.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah swt dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

Pendidikan merupakan salah satu instrument yang penting dalam pembangunan bangsa, baik sebagai pengembang dan peningkat produktivitas nasional, maupun sebagai pembentuk karakter bangsa. Pendidikan mampu mentransfer watak buruk manusia pada hal hal yang positif, atau dengan pendidikan aqidah ahlaq mampu merubah manusia menjadi berkarakter mulia.⁴³

Dalam lingkup sebuah lembaga pendidikan formal, pelajaran aqidah ahlaq merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam membentuk karakter siswa menjadi manusia yang menerapkan perilaku terpuji yang menjadi pembahasan dalam mata pelajaran Akidah Ahlak tersebut.

⁴² Muslih, *materi pelajaran Aqidah Ahlak*, diakses pada 8 februari 2023 di <https://www.referensimakalah.com/2013/05/materi-pelajaran-akidah-akhlak-pengantar.html>

⁴³ Agus wibowo; "manajemen pendidikan karakter di sekolah" Yogyakarta, pustaka pelajar, 2013.36

Pelajaran Akidah Ahlak di MTs Islamic Centre mempelajari kisah nabi yang tertuju pada sifat perilaku nabi agar menciptakan siswa mengamalkan hal-hal yang terpuji dan adab islami melalui contoh perilaku nabi lalu mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat, dengan hal itu menjadikan generasi yang berakhlak baik.

Akidah Ahlak memiliki kontribusi dalam memotivasi siswa dalam mempraktikkan ahlakul karimah dan adab islami yang sudah dipelajari karena ahlak islami sangat penting karena umur yang masih dini masih rentan pengaruh hal-hal yang baru dan belum pernah dicoba.

Dengan penyampaian materi yang menyenangkan menjadikan siswa merasa nyaman dan santai karena belajar yang menyenangkan memberikan makna mendasar bahwa suasana yang mendukung pelajaran yang efektif dan komunikatif antara siswa dan guru.⁴⁴

9. Tujuan pelajaran Aqidah Ahlak di MTs

1) Tujuan pelajaran aqidah ahlak

Tujuan mata pelajaran Aqidah Ahlak adalah menumbuhkan kembangkan aqidah melalui pemberian, pemaparan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.

1. Agar peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani, sehingga dalam bersikap dan bertindak-laku sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.
2. Agar siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keinginan yang kuat untuk mengamalkan ahlak yang baik dan berusaha sekuat tenaga untuk meninggalkan ahlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, diri sendiri, antar manusia maupun hubungannya dengan alam lingkungan.

⁴⁴ Moh yamin *teori dan metode pembelajaran* malang madani kelompok intrans publishing 2015 116

2) Fungsi pembelajaran Akidah Ahlak

Fungsi pembelajaran akidah ahlak di sekolah adalah untuk membimbing siswa untuk menegerti pentingnya mempelajari dan mempraktekan pelajaran dalam dunia nyata salah satunya yaitu:

1. Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan meyakini dengan keyakinan yang benar terhadap Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan Qadha Qadar-Nya

Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan mengamalkan ajaran Islam tentang akhlak, baik yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya, dan manusia dengan alam lingkungannya. Didalam Al Qur'an telah dijelaskan fungsi dari Aqidah Akhlak yaitu: Sebagai dasar bertingkah laku umat manusia, sebagaimana tercantum dalam Q.S. An Najm ayat ; 3-4:

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۗ ۝۳ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ۖ ۝۴

Dan Tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya).(QS : An Najm, 3-4).

Membimbing seseorang dalam bertingkah laku. Disini Rasulullah merupakan suri tauladan yang harus dicontoh sikap dan akhlaknya.Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS : Al-Ah Zaab, 21).

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti belum menemukan judul yang sama, namun peneliti mendapatkan karya yang relevansinya sama dengan judul penelitian ini. Adapun tersebut antara lain:

1. penelitian yang dilakukan oleh tri utami dkk yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Pada Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV” Hasil penelitian ini

menjelaskan bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar.⁴⁵ Persamaannya adalah penggunaan model pelajaran *Numbered head together* dikaitkan dengan mata pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ali hanifah dkk yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) terhadap Motivasi Belajar pada Permainan Bola Basket Siswa SMP*" hasil dari penelitian tersebut adalah pengaruh motivasi siswa lebih tinggi dengan perolehan persentase 72% pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* jika dibandingkan dengan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu dengan perolehan presentase nya 56% pada pembelajaran pendidikan jasmani.⁴⁶ Penelitian ini menggunakan kuantitatif.
3. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh fidha yusti,dkk. Yang berjudul "*Penerapan Metode Numbered Heads Together (Nht) Disertai Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Materi Struktur Atom, Sistem Periodik, Dan Ikatan Kimia Kelas XI Ipa 4 Sma Negeri 2 Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014*" hasil penelitian menjelaskan bahwa Pemanfaatan *macromedia flash* dalam pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada materi struktur atom, sistem periodik, dan ikatan kimia XI IPA 4 berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II. Persentase motivasi belajar siswa pada siklus I adalah 77,50% dan meningkat menjadi 79,84% pada siklus II⁴⁷.perbedaan penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan penelitian penulis kualitatif.

⁴⁵ Tri utami, dkk. "*Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Pada Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV,*" *Justek Jurnal Sains Dan Teknologi* 1, No. 1 (2018): 87 82-88

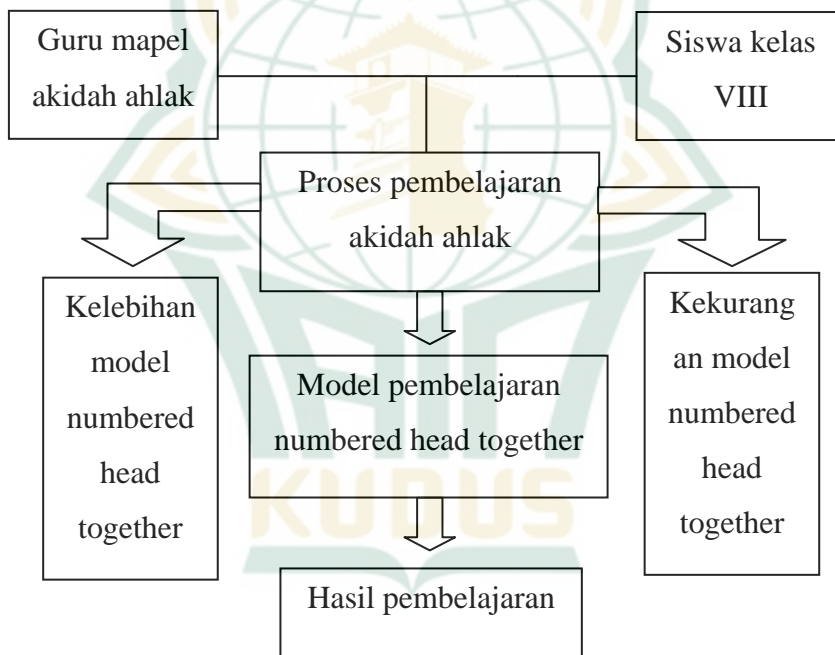
⁴⁶ Muhammad ali ,dkk. "*Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) terhadap Motivasi Belajar pada Permainan Bola Basket Siswa SMP*" *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no, 6 (2021) 5218.5213 - 5219

⁴⁷ Fidha yusti,dkk." "*Penerapan Metode Numbered Heads Together (Nht) Disertai Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar*

C. Kerangka Berfikir

Numbered head together adalah model pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan dalam suatu kelas untuk menciptakan efektifitas pembelajaran dan memotivasi siswa dalam mencermati pembelajaran. Menciptakan motivasi siswa adalah unsur penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. tujuan dari sebuah pembelajaran yang bermakna adalah berasal dari proses yang dilalui. motivasi dalam belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Siswa Materi Struktur Atom, Sistem Periodik, Dan Ikatan Kimia Kelas XI Ipa 4 Sma Negeri 2 Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014," Jurnal Pendidikan Kimia (JPK) 3,no. 3 (2014):65